

## ABSTRAK

Koordinasi makna dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak adalah kunci pengimplementasian nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kecanggihan teknologi juga mempengaruhi hal tersebut. *Budi Pekerti* merupakan salah satu film yang merepresentasikan realitas tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana film *Budi Pekerti* merepresentasikan budaya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Penelitian ini menggunakan teori Manajemen Koordinasi makna W. Barnett Pearce dan Vernon Cronen. Peneliti mengambil permasalahan utama tentang bagaimana tanda bekerja sebagai cerminan makna dan pengkoordinasiannya dalam komunikasi. Metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dimana memandang realitas sebagai hal yang subjektif. Pengumpulan data dilakukan dengan menonton film, serta didukung dengan data sekunder melalui buku bacaan dan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Budi Pekerti* merepresentasikan kesenjangan kultur generasi Z dan Baby Boomer dalam konteks teknologi mengakibatkan proses komunikasi yang tidak menemukan kesamaan makna. Hal ini berakibat pada nilai budi pekerti yang diterapkan dalam komunikasi.

Kata Kunci: Manajemen Koordinasi Makna, Komunikasi Interpersonal, Semiotika, Film, Budi Pekerti

## **ABSTRACT**

The coordination of meaning in interpersonal communication between parents and children is the key to implementing ethical values in daily life. The sophistication of technology also affects this. Budi Pekerti is one of the films that represents this reality. This research was conducted to determine how Budi Pekerti's film depicts the culture of interpersonal communication between parents and children. This research uses the Coordination Management Theory of the meaning of W. Barnett Pearce and Vernon Cronen. Researchers addressed the main problem of how signs reflect meaning and their coordination in communication. The method used by researchers is qualitative with a constructivism paradigm which views reality as subjective. Data was collected by watching the film and supported by secondary data through reading books and literature. The results showed that Budi Pekerti's film represents the cultural gap between Generation Z and Baby Boomers in the context of technology, resulting in a communication process that does not find a common meaning. This results in the value of ethics applied in communication.

**Keywords:** Meaning Coordination Management, Interpersonal Communication, Semiotics, Film, Budi Pekerti

